

# ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR KONSTRUKSI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2015

Achmad Naufal Fachreza

PT. Bank BTPN Syariah Ponorogo  
naufalfachreza@gmail.com

## *Abstract*

*The purpose of this study was to determine how much influence of the total populations, GRDP, and minimum wage on the labor force absorption in the city district, East Java Province in 2011-2015. Processing data using approach OLS (Ordinary Least Square) with taking best model is the random effect model with the auxiliary software Eviews 9 in operation. The results of this study is to show the variables of total populations has a positive effect on the labor force absorption with the coefficient value of 0.702167, which means when total population increased by 1%, the labor force absorption will increase by 0.70%. Variable GRDP has a positive effect on the labor force absorption with the coefficient value of 0.444610, which means when the GRDP increased by 1%, then the labor force absorption would increase by 0.44%. To a variable wage has a positive effect with the coefficient value of 0.376859 which means that any increase in wage value of Rp 1it will increase the labor force absorption to 0.38%.*

**Keywords:** Total Populations, GRDP, Wage, Labor Force Absorption.

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, PDRB dan upah minimum terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015. Pengolah data menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Least Square) dengan pengambilan model terbaik yaitu *random effect model* dengan di bantu software Eviews 9 dalam pengoperasiannya. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar 0.702167 yang artinya ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0.70%. Variabel PDRB memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien sebesar 0.444610 yang artinya ketika PDRB mengalami kenaikan sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0.44%. untuk variabel upah minimum memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien sebesar 0.376859 yang artinya setiap kenaikan upah minimum sebesar Rp 1,- maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.37%.

**Kata Kunci:** Jumlah Penduduk, PDRB, Upah, Penyerapan Tenaga Kerja

## PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja dan pengangguran merupakan salah satu masalah yang sangat sulit di tangani oleh pemerintah di era globalisasi ini. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan perluasan lapangan pekerjaan juga merupakan masalah cukup besar yang dapat menyebabkan tingkat pengangguran. Sehingga banyak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin sejahtera kehidupan suatu masyarakat.

Jumlah keseluruhan penduduk Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat kedua terbesar di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat. Data laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Timur jika di persentase dari tahun 2010 sampai 2015 mencapai 0,67%, Namun besarnya laju dari pertumbuhan penduduk yang ada di Provinsi Jawa Timur tersebut belum diimbangi dengan besarnya jumlah penyerapan tenaga kerja yang terserap pada berbagai sektor perekonomian. Sehingga hal itu juga yang membuat prosentase tingkat

pengangguran di Provinsi Jawa Timur juga mengalami kenaikan setiap tahun (Statistik Kesejahteraan Rakyat Jatim, 2015).

Jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan ada berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja seperti tingkat upah, investasi daerah dan beberapa faktor lainnya. Jika dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang terus meningkat, maka jelas terlihat adanya ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur yang juga berdampak pada peningkatan dari jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur yang besarnya menyentuh angka 4,7 persen pada tahun 2015 (BPS Jatim, 2015).

Sektor konstruksi mengalami perkembangan pembangunan yang terus menerus meningkat dalam kontribusinya terhadap PDRB. Pembangunan bidang infrastruktur merupakan bagian dari pekerjaan konstruksi memberikan kontribusi

50% dari pekerjaan konstruksi di Indonesia. Pembangunan pada sektor konstruksi akan memberikan sebuah multiplier effect kepada suatu perekonomian nasional. Konstruksi adalah sektor yang penggunaan tenaga kerjanya cukup intensif khususnya di negara berkembang, dan output dari sektor konstruksi sangat bergantung pada kinerja tenaga kerja.

Sektor kontruksi di Jawa Timur masih tetap potensial di tahun ini dan beberapa tahun ke depan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Timur mencapai Rp1.649 triliun saat ini, Dari jumlah itu, sekitar 9,4% atau sekitar Rp 150 triliun berasal dari sektor kontruksi (Surya, 2017). Kontribusi tersebut tentu akan semakin mempercepat pembangunan infrastruktur secara otomatis dan juga akan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi bangsa. Saat ini pemerintah sedang giat-giatnya dalam mempercepat pembangunan infrastruktur di bidang konstruksi. Seperti diketahui, pasar konstruksi di Indonesia akan menarik pengusaha jasa konstruksi datang ke Indonesia mengingat Indonesia merupakan salah satu

pasar konstruksi terbesar di ASEAN, dengan kontribusi lebih dari 67 % terhadap pasar konstruksi ASEAN (Kominfo Jatim, 2015).

Pertumbuhan rata-rata tenaga kerja konstruksi hanya 6 %, Masih belum seimbang jika melihat pertumbuhan rata-rata nilai konstruksi sebesar 21 % per tahun. Dengan demikian masih ada ketimpangan antara pelaku dan pekerjaan konstruksinya. Berbagai usaha telah dirancang dan dilakukan oleh pemerintah, antara lain pembinaan jasa konstruksi yang berbasis kewilayahan, untuk memetakan berbagai kebutuhan sumber daya konstruksi berdasarkan pendekatan besaran nilai Infrastruktur pada setiap wilayah (Kominfo Jatim, 2015).

Berdasarkan nilai PDRB Provinsi Jawa Timur dapat diketahui bahwa sektor konstruksi mengalami peningkatan nilai output yang signifikan setiap tahunnya serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB. Provinsi Jawa Timur juga dikenal sebagai kawasan industri, tetapi bidang konstruksi masih memberikan sumbangan dalam pemenuhan kebutuhan

masyarakat. Sektor ini tetap menjadi salah satu sektor yang mempunyai peranan penting bagi Provinsi Jawa Timur (BPS Provinsi Jawa Timur, 2015).

Upah minimum regional di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 cenderung mengalami peningkatan. Penetapan tingkat upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur ini didasarkan pada (KHM) Kebutuhan Hidup Minimum. UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) ditetapkan dan diresmikan oleh gubernur per 1 November. Upah minimum cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya sesuai dengan peningkatan dari kebutuhan hidup masyarakat.

Melihat fenomena yang terjadi maka peneliti mengambil judul: “ Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Konstruksi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara jumlah penduduk, PDRB dan upah

minimum Kabupaten/Kota terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Syaadah (2014), Menunjukkan bahwa bahwa berdasarkan analisa dari hasil wawancara antara variabel X (Pertambahan penduduk) dan variabel Y (Angkatan kerja) melalui observasi dilapangan menunjukan bahwa pertambahan penduduk di Desa Jimbaran masih wajar dan angkatan kerja bisa diserap melalui sektor pertanian dan industri yang ada di sekitar Desa Jimbaran.

Rahmawati (2013), hasil dari penelitiannya menunjukan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Ketika upah meningkat sebesar 1% maka kesempatan kerja juga mengalami peningkatan sebesar 1,604143961. Peningkatan upah sesuai dengan meningkatnya konsumsi masyarakat sehingga terjadi kenaikan permintaan barang dan jasa. Kenaikan permintaan barang dan jasa akan menyebabkan produksi barang dan jasa perusahaan meningkat, yang pada akhirnya akan

meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan upah secara tidak langsung dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Indradewa (2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan inflasi, PDRB dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara parsial, PDRB dan upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali periode tahun 1994-2013.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di lakukan di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 38 Kabupaten/Kota. Alasan di lakukan penelitian di Provinsi Jawa Timur adalah karena Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pusat perekonomian di Pulau Jawa dan mempunyai laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Pulau Jawa khususnya.

### Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah metode yang digunakan pada kegiatan penelitian ilmiah guna mengetahui kebenaran analisis data dan juga dapat untuk di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

### Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *metode OLS (Ordinary Least Square)*. Menurut Suliyanto (2011: 53), dalam regresi linear berganda variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

Y = variabel terikat  
(*dependent*)

$X_1, X_2, X_3$  = variabel bebas  
(*independent*)

Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Variabel terikat

A = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  = Koefisien regresi untuk  $X_2$

$b_3$  = Koefisien regresi untuk  $X_3$

$X_1$  = Jumlah penduduk

$X_2$  = PDRB

$X_3$  = Upah minimum

$\varepsilon$  = Nilai Residu

Terdapat tiga model yang biasa digunakan dalam regresi data panel yaitu *model pooled* atau *common effect*, *model fixed effect* dan *model random effect*. Menurut Gujarati (2013:255) untuk menentukan model regresi data panel terbaik dijelaskan dari hasil observasi Judge sebagai berikut: a) Jika T (jumlah data time-series) adalah besar dan N (jumlah unit cross-section) adalah kecil, kemungkinan akan ada beberapa perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh FEM dan REM. Oleh karena itu, dalam pemilihannya berdasarkan hasil dari kenyamanan perhitungan saja. Dalam hal ini, FEM lebih disukai. b) Jika data diambil dari sample individu atas suatu populasi yang

besar secara acak, maka *random effect model* (REM) yang dipilih. Namun jika sampel merupakan seluruh populasi yang dipilih, maka *fixed effect model* (FEM) merupakan metode yang lebih tepat. c) Jika komponen error individual  $\varepsilon_{it}$  dan satu atau lebih variabel independen saling berkorelasi, maka estimator *random effect model* (REM) adalah bias, sedangkan yang diambil dari *fixed effect model* (FEM) tidak bias. d) Jika N besar dan T kecil, dan jika asumsi yang mendasari REM terpenuhi, maka estimator REM akan lebih kuat daripada FEM.

Setelah menentukan model analisis regresi linier berganda maka dilakukan uji statistik dan uji asumsi klasik sebagai berikut :

#### 1. Uji Statistik

##### a. Uji F Statistik

Uji ini yaitu untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dapat menjelaskan keragaman variabel terikat (Y). Uji global (uji F) juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi & purwanto, 2013, 225).

b. Uji T Statistik

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$ , mungkin variabel  $X_1$  sampai  $X_k$  secara bersama-sama berpengaruh nyata. namun demikian, belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari  $X_1$  sampai  $X_k$  berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Y). Nyata atau tidaknya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya sangat bergantung terhadap hubungan variabel tersebut dan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Suharyadi & Purwanto, 2013, 228).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah suatu pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas digunakan dengan tujuan untuk melihat normal tidaknya data yang dianalisis. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Nilai residual yang berdistribusi normal dapat diketahui dari bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng yang

kedua sisinya melebar sampai tak terhingga. Selain menggunakan grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan metode *Jarque-Bera* (uji *JB*). Uji *JB* dilakukan dengan melihat nilai probabilitas *Jarque-Bera*. Menurut Winarno (2015: 5.41) model regresi yang berdistribusi normal memiliki nilai probabilitas  $JB > 0,05$  ( $\alpha = 0,05$ ). Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat korelasi antar masing-masing variabel bebas. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multikolinieritas maka dapat diketahui dari nilai korelasi antar dua variabel bebas tersebut. Apabila nilai korelasi kurang dari 0,8 maka variabel bebas tersebut tidak memiliki suatu masalah atau persoalan multikolinieritas, begitu juga dengan hasil sebaliknya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah situasi penyebaran data yang tidak sama atau tidak samanya variansi

sehingga uji siginifikansi tidak valid. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual (kesalahan penganggu) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas (Winarno, 2015: 5.16).

## **PEMBAHASAN**

### **Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Konstruksi di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur**

Jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Hal tersebut dikarenakan ada berbagai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja seperti tingkat upah, investasi daerah dan beberapa faktor lainnya. Penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi tertinggi pada tahun 2011 sampai 2015 berada di Kabupaten Malang dengan jumlah penyerapan sebesar 114.654 tenaga kerja, selanjutnya untuk tingkat

penyerapan tertinggi kedua ada di Kota Surabaya dengan 96.439 tenaga kerja, ketiga ada di Kabupaten Jember dengan 80.494 tenaga kerja, keempat ada Kabupaten Banyuwangi dengan 65.372 tenaga kerja, dan tertinggi yang kelima ada di Kabupaten Sidoarjo dengan tingkat penyerapan sebesar 64.004 tenaga kerja. Sedangkan terendah berada pada Kota Pasuruan dengan tingkat penyerapan sebesar 3.650 tenaga kerja, terendah kedua di Kota Mojokerto dengan 4.408 tenaga kerja, ketiga ada di Kota Madiun dengan 4.710 tenaga kerja, keempat ada di Kota Blitar dengan 5.011 dan yang terendah kelima ada di Kota Probolinggo dengan 6.797.

### **Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur**

Jumlah keseluruhan penduduk Provinsi Jawa Timur berada di peringkat kedua terbesar di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat. Data laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Timur jika di persentase dari tahun 2010 sampai 2015 mencapai 0,67%. Jumlah penduduk tertinggi pada

tahun 2011-2015 berada di Kota Surabaya dengan total penduduk mencapai 2.815.449 jiwa, kedua di Kabupaten Malang dengan total penduduk sebesar 2.502.739 jiwa, ketiga di Kabupaten Sidoarjo dengan total penduduk sebesar 2.036.741 jiwa, keempat di Kabupaten Banyuwangi dengan total penduduk sebesar 1.579.708 jiwa dan yang kelima ada di Kabupaten Pasuruan dengan total jumlah penduduk sebesar 1.552.002 jiwa. Sedangkan 5 Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah penduduk paling rendah yaitu pertama di Kota Mojokerto dengan total penduduk sebesar 123.350 jiwa, kedua di Kota Blitar dengan 135.361 jiwa, ketiga di Kota Madiun dengan total penduduk sebesar 173.552 jiwa, keempat ada di Kota Pasuruan dengan 191.257 jiwa dan terakhir ada di Kota Batu dengan jumlah penduduk sebesar 195.869 jiwa.

#### **Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur**

Pada Provinsi Jawa Timur tingkat kontribusi PDRB dari sektor konstruksi terus mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015.

PDRB tertinggi berada di Kabupaten Pacitan dengan prosentase rata-rata sebesar 14,84%, kedua di Kabupaten Tuban dengan prosentase 13,47%, ketiga di Kabupaten Pasuruan dengan prosentase sebesar 13,42%, keempat di Kabupaten Malang dengan prosentase sebesar 12,64%, dan yang kelima di Kota Malang dengan prosentase sebesar 12,53%. Sedangkan 5 wilayah dengan PDRB sektor konstruksi terendah terletak di Kota Kediri dengan prosentase sebesar 1,83%, kedua di Kota Probolinggo dengan prosentase sebesar 5,97%, ketiga di Kota Pasuruan dengan prosentase sebesar 6,10%, keempat di Kabupaten Sumenep dengan prosentase sebesar 6,34% dan terendah kelima di Kota Madiun dengan prosentase sebesar 6,52%.

#### **Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur**

Upah minimum regional selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Kenaikan upah minimum tersebut didasarkan pada kebutuhan layak hidup (KHL) dan pertumbuhan ekonomi. Kabupaten/Kota yang mendapatkan

upah minimum tertinggi di Kabupaten Gresik dengan gaji sebesar Rp 2.707.500, yang kedua di Kabupaten Sidoarjo dengan gaji sebesar Rp 2.705.000, ketiga di Kota Surabaya gaji sebesar Rp 2.700.000, keempat di Kabupaten Pasuruan dengan gaji sebesar Rp 2.700.000, dan yang kelima ada di Kabupaten Malang dengan gaji sebesar Rp 1.962.000. Sedangkan 5 wilayah yang mendapatkan upah minimum terendah di Kabupaten Trenggalek dengan gaji sebesar Rp 1.150.000, kedua di Kabupaten Magetan dengan gaji sebesar Rp 1.150.000, ketiga di Kabupaten Ngawi dengan gaji sebesar Rp 1.196.000, keempat di Kabupaten Ponorogo dengan gaji sebesar Rp 1.500.000, dan kelima di Kabupaten Pacitan dengan gaji sebesar Rp 1.500.000.

## Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga teknik dalam penentuan data panel yaitu, *model Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Menurut Gujarati (2013:255) pemilihan model antara *Random*

*Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilakukan dengan melihat kriteria a) jika  $T > N$  maka digunakan model FEM, b) jika  $N > T$  maka digunakan model REM, dimana  $T$  merupakan banyaknya data *time series* dan  $N$  merupakan banyaknya data *cross section*. Dalam penelitian ini jumlah  $T = 5$  data *time series* dan  $N = 38$  data *cross section* sehingga  $N > T$  maka model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan daripada *Fixed Effect Model* (FEM). Dari pengujian tersebut maka model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

### 2. Hasil Pengolahan Regresi

Dari pemilihan ketiga model teknik estimasi diatas, maka dapat diambil keputusan bahwa model yang sesuai adalah model *Random Effect*. Berikut merupakan hasil analisis model *Random Effect*.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Model Random Effect**

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
Jumlah Penduduk	0.70	12.04	0.00
PDRB	0.44	3.03	0.00
Upah Minimum	0.38	4.74	0.00

Sumber: Hasil olah data Eviews 9

a. Uji F Statistik

Berdasarkan hasil uji F diatas, dimana nilai probabilitas sebesar  $(0.000000) < \alpha (0.05)$  berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini menjelaskan bahwa variabel jumlah penduduk, PDRB dan upah minimum secara simultan (serempak) berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi di Provinsi Jawa Timur.

Variasi pengaruh dari ketiga variabel independen diatas dapat diketahui dari nilai  $R^2$  sebesar 0,772630. jadi 77.3% variasi tingkat penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi dipengaruhi jumlah penduduk, PDRB dan upah minimum, sedangkan sisanya sebesar 22.7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

a. Uji T Statistik

Nilai probabilitas variabel jumlah penduduk lebih kecil dari  $\alpha (0.05)$  ( $0.0000 > 0.05$ ). maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis  $H_1$  dan dapat dikatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor

konstruksi pada taraf signifikansi 5%.

Nilai probabilitas variabel PDRB lebih kecil dari  $\alpha (0.05)$  ( $0.0000 > 0.05$ ). Maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis  $H_1$  dan dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi pada taraf signifikansi 5%.

Nilai probabilitas variabel upah minimum lebih kecil dari  $\alpha (0.05)$  ( $0.0000 < 0.05$ ). maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis  $H_1$  dan dapat dijelaskan bahwa variabel upah minimum berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji**

<b>Normalitas</b>	
<b>Uji Normalitas</b>	
<b>Jarque-Bera</b>	1.678159
<b>Prob.</b>	0.432108

Sumber: Hasil olah data Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, diperoleh p-value statistik uji jarque-Bera sebesar 0.432108. nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , sehingga diputuskan untuk gagal tolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

asumsi dari uji normalitas error/residual terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

	Population	PDRB	wage
Population	1.00	0.32	0.25
PDRB	0.32	1.00	0.17
Wage	0.25	0.17	1.00

Sumber: Hasil olah data Eviews 9

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 ( $r < 0,8$ ) yang berarti model tidak mengandung masalah multikolinieritas atau asumsi tidak terjadi multikolinieritas dalam model terpenuhi.

a. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas Dengan menggunakan heterocedasticity consistent coefficient covariance asumsi non heterkedastisitas terpenuhi karena output dari koreksi ini tidak merubah nilai parameter, tetapi hanya pada standart error (Doddy, 2012).

Dari hasil regresi berganda dengan menggunakan *Random Effect Model* (REM). Maka didapatkan 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang memperoleh nilai koefisien tertinggi dan terendah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Nilai Koefisien Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur**

Kabupaten/Kota	Koefisien
Kabupaten Jember	0.218
Kabupaten Malang	0.201
Kota Kediri	0.193
Kabupaten Kediri	0.181
Kabupaten Jombang	0.165
Kota Madiun	-0.159
Kota Mojokerto	-0.190
Kota Pasuruan	-0.292
Kabupaten Sumenep	-0.299
Kabupaten Pamekasan	-0.318

Sumber: Hasil olah data Eviews 9

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015. PDRB berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015. Upah minimum berpengaruh signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi di

Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2015.

### Saran

Dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran dari peneliti kepada pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah daerah menyusun kebijakan tentang peraturan ketenagakerjaan yang sedemikian rupa sehingga mampu untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran serta meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan pekerja. Sehingga kebijakan ketenagakerjaan berorientasi kepada kepentingan seluruh pihak.
2. Pihak pemerintah dibantu oleh pihak swasta diharapkan dapat memperluas tingkat penyediaan lapangan pekerjaan pada sektor konstruksi sehingga dengan begitu angkatan kerja dapat terserap maksimal dan dapat membantu dalam peningkatan pendapatan daerah khususnya dari sektor konstruksi.
3. Pihak pemerintah diharapkan dengan adanya peningkatan

upah minimum Kabupaten/Kota setiap tahun yang didasarkan pada kebutuhan hidup minimum (KHM) harus memperhatikan juga tingkat perolehan kerja bagi tenaga kerja itu sendiri sehingga meskipun upah minimum meningkat tetap ada jaminan bagi tenaga kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aninomous. 2011 - 2015. "Data Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2011 - 2014". [http://jdih.jatimprov.go.id/?wpfb\\_dl=1](http://jdih.jatimprov.go.id/?wpfb_dl=1). [diakses pada 25 November 2016].
- Badan Pusat Statistik. 2015. "Data Produk Dometik Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2011- 2015". Surabaya: BPS. <http://jatim.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=pdrb&yt0=Tempilkan>. [diakses pada 25 November 2016].
- Badan Pusat Statistik. 2015. "Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten/Kota 2011- 2015". Surabaya: BPS. <http://jatim.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/318>. [diakses pada 25 November 2016].

- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Indradewa, I Gusti Agung. 2013. "Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Kementrian Informasi dan Komunikasi. 2015. "Sektor Konstruksi Sumbang 10% Terhadap PDB". <http://www.kominfo.jatimprov.go.id>. (diakses pada 28 Januari 2017)
- Rahmawati, Ikka Dewi. 2013. "Pengaruh Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur". Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Suharyadi & S.K. Purwanto. 2013. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. 2011. "Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi Dengan SPSS". Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Surya. 2016. "Potensi Sektor Konstruksi Jawa Timur Capai 200 Triliun, Begini Analisisnya". <http://www.surya.co.id>. (diakses pada 23 Januari 2017)
- Syaadah, Nilatus. 2014. "Analisis Dampak Pertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja". Jurnal. IKIP Veteran Semarang.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonomertika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.